

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada masyarakat itu sendiri melalui penggalian potensi individu, kreativitas, keterampilan, serta kemampuan berpikir dan bertindak yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kegiatan pemberdayaan ini termasuk tindakan yang bernilai luhur karena tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional (Ardiansyah et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses untuk mengembangkan kemandirian, menumbuhkan swadaya, serta memperkuat posisi tawar kelompok masyarakat lapisan bawah dalam menghadapi berbagai tekanan di berbagai bidang dan sektor kehidupan (Ardiansyah et al., 2024). Sementara itu, penyediaan layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi merupakan kewajiban negara yang melekat. Kemandirian yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang memungkinkan masyarakat mampu membangun dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan tempat mereka hidup (Kadek Rio Teguh Adnyana, 2022).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi, serta kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi dan sumber daya yang tersedia, melaksanakan pembangunan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan mereka. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah mengubah posisi masyarakat desa dari sekadar penerima manfaat kebijakan pembangunan menjadi subjek dan pelaku utama yang memiliki kapasitas, kekuatan, dan peran strategis dalam menentukan arah pembangunan desa. Melalui proses tersebut, masyarakat diharapkan mampu merespons berbagai tantangan pembangunan, memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi, serta

meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat desa menekankan pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok masyarakat, penguatan partisipasi aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, serta perluasan akses dan kendali masyarakat terhadap sumber daya, informasi, dan proses pengambilan keputusan di tingkat lokal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada dimensi ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan aspek sosial, kelembagaan, dan tata kelola desa guna mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa memerlukan kolaborasi yang erat antara masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan ruang partisipatif serta pengelolaan sumber daya yang adil dan transparan (Hadi et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat desa memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kondisi ekonomi melalui berbagai program yang dirancang secara terencana dan berkesinambungan. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut mencakup penguatan keterampilan kerja dan kewirausahaan, pengembangan usaha ekonomi yang memanfaatkan potensi lokal desa, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan serta pengambilan keputusan ekonomi, penguatan kelembagaan masyarakat, serta peningkatan kapasitas ekonomi melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan inisiatif kewirausahaan desa. Melalui upaya ini, masyarakat desa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar, tetapi juga memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi, permodalan, jejaring usaha, serta kesempatan kerja dan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, proses pemberdayaan mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekonomi baik secara individu maupun kelompok, sehingga ketergantungan terhadap bantuan dari pihak luar dapat diminimalkan. Dampak dari pemberdayaan tersebut tercermin dalam peningkatan pendapatan keluarga, pertumbuhan aset ekonomi desa, terbukanya lapangan kerja baru, serta peningkatan kesejahteraan (Puspitasari & Gufron, 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang didirikan oleh desa, dengan modal sepenuhnya atau sebagian berasal dari kekayaan desa, yang berfungsi untuk mengelola potensi ekonomi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87, desa berwenang membentuk BUMDes untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat bagi warga, dengan modal yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah, atau partisipasi masyarakat. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2015 menegaskan bahwa BUMDes bertujuan meningkatkan pendapatan desa, mengembangkan usaha ekonomi, dan menyediakan layanan bagi masyarakat, sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 menekankan pentingnya pengelolaan BUMDes secara profesional guna memperkuat ekonomi desa dan kesejahteraan warga. Dengan demikian, BUMDes menjadi alat strategis dalam pemberdayaan ekonomi desa melalui optimalisasi pemanfaatan potensi lokal. Hampir seluruh wilayah di Indonesia mempunyai BUMDes. Menurut data Sistem Informasi Desa Kemendes, menyebutkan bahwa akumulasi BUMDes hingga per Januari 2026, sudah ada 71.148 desa yang terdiri BUM Desa 64.722 dan BUM Desa Bersama 6.426 (Kemendes, 2026).

Pengaruh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa di Indonesia dapat dilihat dari peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi di tingkat lokal yang mampu mengoptimalkan potensi desa, menciptakan peluang usaha, menyediakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya BUMDes, pemberdayaan ekonomi lokal dapat terlaksana melalui pengelolaan usaha yang sesuai dengan sumber daya dan karakteristik desa, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan. (Puspitasari & Gufron, 2023)

Salah satu BUMDes di Kabupaten Magelang adalah BUMDes Artha Pasuruhan yang terletak di Desa Pasuruhan yang didirikan pada Keputusan Kepala Desa Pasuruhan pada tahun 2017. BUMDes Artha Pasuruhan sendiri dikelola oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan desa. BUMDes

Artha Pasuruhan sendiri bergerak pada bidang usaha produksi atau berdagang. Unit usaha yang dijalankan adalah dengan berdagang bahan – bahan kebutuhan masyarakat seperti sembako dan produksi pakan ikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan meningkat pendapatan asli desa. Namun dalam praktiknya, BUMDes Artha Pasuruhan di Desa Pasuruhan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang menghadapi sejumlah kendala. Pengelolaan usaha BUMDes belum optimal, ditandai dengan kurangnya transparansi, adanya tumpang tindih struktur kepengurusan dengan pemerintahan desa, serta pemanfaatan potensi desa yang masih terbatas. Hal ini menyebabkan peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa belum sepenuhnya dirasakan oleh warga. Kendala tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes dan ketidakmerataan peningkatan ekonomi warga. Kontribusi BUMDes terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) juga masih terbatas, sehingga tujuan pendirian BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat belum tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembentukan BUMDes dan pelaksanaan pengelolaannya di lapangan, meskipun BUMDes telah menyusun laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan usaha yang dijalankan (Sahri et al., 2022).

Manajemen Strategis menekankan keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuannya dalam menyusun rencana, mengorganisasi sumber daya, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi strategi secara terstruktur. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pasuruhan, BUMDes Artha Pasuruhan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan konsep implementasi strategi Fred R. David, yang menekankan pentingnya penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, pengalokasian sumber daya, pembentukan struktur organisasi, pemberian motivasi, serta penguatan budaya organisasi. BUMDes merumuskan tujuan tahunan secara terukur, seperti peningkatan pendapatan dan pengembangan unit-unit usaha baru yang relevan dengan potensi desa. Untuk mencapai sasaran tersebut, BUMDes menetapkan kebijakan operasional yang mendorong keterlibatan masyarakat, menjamin

transparansi keuangan, dan mendukung pengembangan UMKM lokal. Pengalokasian sumber daya dilakukan secara tepat, termasuk penyediaan modal, pemanfaatan tenaga kerja desa, serta penggunaan aset desa yang memiliki nilai strategis. Struktur organisasi juga diatur dengan baik agar tiap unit usaha dapat beroperasi secara efektif dan terkoordinasi. Selain itu, kepemimpinan yang inklusif serta upaya memotivasi masyarakat menjadi elemen penting untuk meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi. BUMDes Artha Pasuruhan turut membangun budaya organisasi berbasis gotong royong, akuntabilitas, dan inovasi sehingga pelaksanaan strategi dapat berjalan optimal. Melalui penerapan komponen-komponen implementasi strategi ala Fred R. David tersebut, BUMDes Artha Pasuruhan berperan sebagai penggerak utama ekonomi desa dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pasuruhan (Muharam et al., 2025).

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif untuk menggali secara mendalam proses implementasi kebijakan BUMDes Artha Pasuruhan serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pasuruhan, Magelang. Subjek penelitian meliputi individu-individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan, seperti pengurus BUMDes, aparat desa, dan warga penerima manfaat, sedangkan objek penelitian difokuskan pada implementasi kebijakan BUMDes dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung di lapangan, serta kajian dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis hasil, dan penyusunan laporan akhir.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang Strategi BUMDes Artha Pasuruhan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pasuruhan Magelang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan desain studi deskriptif untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan kebijakan BUMDes, strategi yang digunakan, serta pengaruhnya terhadap pendapatan dan keterlibatan ekonomi warga. Subjek penelitian mencakup pengurus BUMDes, aparat desa, dan masyarakat yang menerima manfaat, sedangkan objek penelitian berfokus pada proses implementasi kebijakan dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi desa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumen terkait. Selanjutnya, data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi BUMDes Artha Pasuruhan dalam peningkatan ekonomi Masyarakat Desa Pasuruhan ?
2. Bagaimana dampak BUMDes Artha Pasuruhan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pasuruhan ?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini membahas strategi yang diterapkan oleh BUMDes Artha Pasuruhan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pasuruhan, termasuk langkah-langkah pengelolaan usaha, partisipasi warga, dan pengembangan potensi lokal.
2. Penelitian ini menelaah dampak keberadaan BUMDes Artha Pasuruhan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, yang meliputi perubahan pendapatan, kesejahteraan keluarga, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa.
3. Penelitian ini dibatasi pada Desa Pasuruhan, Magelang, dan hanya meneliti BUMDes Artha Pasuruhan sebagai objek utama, tanpa membandingkan dengan BUMDes lain di desa atau wilayah berbeda.

4. Analisis penelitian difokuskan pada aspek implementasi strategi dan efek ekonominya, tanpa membahas aspek hukum, politik, atau sosial lainnya yang tidak terkait langsung dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi BUMDes Artha Pasuruhan dalam peningkatan ekonomi Masyarakat Desa Pasuruhan.
2. Mengetahui dampak BUMDes Artha Pasuruhan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pasuruhan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pasuruhan melalui BUMDes Artha Pasuruhan. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana BUMDes dapat memberdayakan masyarakat dalam rangka memperkuat ekonomi lokal, sehingga menjadi dasar pemahaman bagi studi-studi selanjutnya terkait pengelolaan BUMDes dan pemberdayaan masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi pembaca, terutama pengurus BUMDes, aparat desa, dan pemerintah Desa Pasuruhan, sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pengelolaan BUMDes dari segi manajemen dan operasional.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi BUMDes Artha Pasuruhan sebagai objek kajian, terutama dalam menilai pelaksanaan strategi dan operasional yang mencakup pengelolaan unit usaha, keterlibatan masyarakat, serta pemanfaatan potensi ekonomi desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kinerja BUMDes serta memperkuat perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan

BUMDes dan program pemberdayaan ekonomi desa. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas operasional BUMDes, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah. Latar belakang menjelaskan pentingnya BUMDes Artha Pasuruhan dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pasuruhan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Rumusan masalah difokuskan pada strategi BUMDes, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan secara teoritis dan praktis, serta batasan penelitian ditetapkan agar fokus penelitian lebih jelas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini menyajikan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teori utama yang digunakan adalah Teori Manajemen Strategis, termasuk konsep implementasi strategi Fred R. David. Selain itu, bab ini membahas indikator dan variabel penelitian, definisi konseptual, serta definisi operasional. Tinjauan pustaka juga memuat analisis penelitian terdahulu mengenai manajemen strategi dan pengembangan BUMDes sebagai dasar penguatan strategi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dijelaskan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bab ini juga memuat prosedur penelitian dan penjelasan mengapa metode kualitatif sesuai untuk menganalisis strategi BUMDes Artha Pasuruhan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait strategi, pelaksanaan, dan evaluasi BUMDes Artha Pasuruhan. Hasil dianalisis untuk melihat kontribusi BUMDes

terhadap peningkatan pendapatan, lapangan kerja, penguatan UMKM, dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Pasuruhan. Selanjutnya, bab ini membahas keterkaitan antara implementasi strategi dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, serta membandingkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP, Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang secara langsung menjawab rumusan masalah. Simpulan menjelaskan efektivitas strategi BUMDes Artha Pasuruhan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kontribusi terhadap PADes. Selain itu, bab ini menyajikan saran praktis bagi pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan pihak terkait untuk optimalisasi kinerja BUMDes serta saran untuk penelitian selanjutnya.

